

Korelasi Antara Kecerdasan Naturalis dengan Kesadaran Lingkungan Siswa SD IT Muhammadiyah Bandongan Magelang

Dhuta Sukmarani^{1*}, Ahmad Syarif²,
Kuncoro Dwi Pamungkas³, Denok Maya Syarifah⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Muhammadiyah Magelang

*Email: dhutasukmarani@ummgl.ac.id

Abstrak

Keywords:
kecerdasan
naturalis;
kesadaran
lingkungan

Penelitian ini dilakukan berdasar realita bahwa kesadaran lingkungan menjadi hal yang sangat penting untuk pemanfaatan berkelanjutan sumber daya alam. Selain itu, adanya dugaan bahwa kecerdasan naturalis dalam diri siswa khususnya, berhubungan erat dengan kesadaran lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan kecerdasan naturalis dengan kesadaran lingkungan pada siswa SD IT Muhammadiyah Bandongan Magelang dan mengetahui kontribusi kecerdasan naturalis terhadap kesadaran lingkungan siswa SD IT Muhammadiyah Bandongan Magelang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode ex-postfacto yang berjenis korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD IT Muhammadiyah Bandongan Magelang sejumlah 360 siswa. Sampel diambil menggunakan teknik simple random sampling, yaitu siswa kelas III dan kelas V SD IT Muhammadiyah Bandongan Magelang berjumlah 31 siswa. Data kecerdasan naturalis dan kesadaran lingkungan diambil menggunakan angket. Uji coba angket kecerdasan naturalis diperoleh 21 item valid dengan nilai reliabilitas 0,742, sedangkan uji coba angket kesadaran lingkungan diperoleh 11 item valid dengan nilai reliabilitas 0,715. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan software SPSS. Hasil analisis data menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) 0,000 yang berarti terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kecerdasan naturalis dengan kesadaran lingkungan. Selain itu, nilai korelasi Pearson Product Moment 0,674 menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang tinggi antara kecerdasan naturalis dengan kesadaran lingkungan. Korelasi tersebut memiliki arti bahwa semakin tinggi kecerdasan naturalis siswa, maka semakin tinggi pula kesadaran lingkungan siswa, begitu juga sebaliknya. Sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel kecerdasan naturalis terhadap variabel kesadaran lingkungan adalah sebesar 45,4 % dan sisanya sebesar 54,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan berbasis lingkungan memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan, karena melalui pendidikan berbasis lingkungan ditanamkan nilai pelestarian lingkungan yang nantinya diharapkan dapat merubah persepsi manusia agar bisa melakukan pembangunan dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. Selama ini pendidikan berbasis lingkungan telah banyak dilaksanakan, baik melalui program-program yang diselenggarakan oleh instansi tertentu, maupun diintegrasikan dalam pembelajaran di sekolah-sekolah, bahkan program pemerintah seperti Adiwiyata pun telah diselenggarakan.

Berbagai macam program pendidikan berbasis lingkungan tersebut tidaklah jauh dari upaya untuk meningkatkan kesadaran lingkungan. Kesadaran lingkungan yang kuat dalam diri masing-masing individu secara tidak langsung akan mendukung pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. Karena bila ditinjau dari definisinya menurut KBBI, kesadaran lingkungan adalah pengertian yang mendalam pada seseorang atau sekelompok orang yang terwujud dalam pemikiran, sikap dan tingkah laku yang mendukung pengembangan lingkungan (Hasan dkk., 2005). Kesadaran lingkungan secara tidak langsung mendukung pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan, sebagai contoh adalah kesadaran lingkungan dapat mempengaruhi niat beli produk ramah lingkungan (Laksmi dan Wardana, 2015). Artinya, orang yang memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi mewujudkan kepedulian terhadap lingkungannya, bahkan menjadikan kelestarian lingkungan sebagai pertimbangan sebelum membeli produk. Neolaka (2008) menyebutkan ada 4 faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan yaitu ketidaktahuan, kemanusiaan, gaya hidup dan kemiskinan.

Beberapa faktor lain yang mempengaruhi tingkat kesadaran lingkungan masyarakat berdasar kajian penelitian misalnya pengetahuan mereka tentang kesadaran lingkungan (Darmawan, Saam dan Zulkarnaini, 2014), pendidikan yang mereka terima mengenai lingkungan (Sukmarani, Istiningsih dan Suryawan, 2016), atau bahkan etika lingkungan itu sendiri (Daniel Chiras dalam Neolaka, 2008). Selain faktor dari luar tersebut, tentunya faktor dari dalam individu juga berpengaruh terhadap kesadaran lingkungan masyarakat. Setiap diri manusia memiliki kecerdasan majemuk yang mempengaruhi setiap kapasitasnya dalam memecahkan masalah dan menciptakan produk di lingkungannya yang kondusif dan alamiah. Salah satu dari kecerdasan majemuk adalah kecerdasan naturalis. Kecerdasan naturalis didefinisikan sebagai keahlian mengenali dan mengategorikan spesies -flora dan fauna- di lingkungan sekitar. Termasuk di dalamnya meliputi kepekaan pada fenomena alam lainnya (misalnya formasi awan dan gunung-gunung) dan bagi mereka yang dibesarkan di lingkungan perkotaan, kemampuan membedakan benda tak hidup, seperti mobil, sepatu karet, dan sampul kaset CD (Armstrong, 2004).

Chatib (2012) menguraikan karakteristik kecerdasan naturalistik menjadi beberapa aspek, yaitu:

- a. Kesadaran untuk menjaga kelestarian lingkungan dari kerusakan lingkungan dan ketidakseimbangan ekosistem.
- b. Kemampuan meneliti gejala-gejala alam, mengklasifikasi dan mengidentifikasi penyebab gejala alam.
- c. Keahlian membedakan anggota-anggota spesies, mengenali eksistensi spesies lain, dan memetakan hubungan antara beberapa spesies baik secara formal maupun non formal.
- d. Keahlian mengenali dan mengategorikan spesies flora dan fauna di lingkungan sekitar.
- e. Termotivasi dalam melakukan riset untuk menghasilkan *natural product* sebagai pengganti obat-obatan dan bahan sintesis.
- f. Menunjukkan kesenangan terhadap dunia hewan dan tumbuhan.

Selain itu, Subini (2017) menguraikan ciri-ciri kecerdasan naturalistik menjadi:

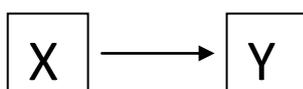
- a. Mempunyai kepekaan terhadap lingkungan.
- b. Suka dan akrab pada berbagai hewan peliharaan.
- c. Sangat menikmati berjalan-jalan di alam terbuka.
- d. Suka berkebun atau dekat dengan taman dan memelihara binatang.
- e. Menghabiskan waktu di dekat akuarium atau sistem kehidupan alam.
- f. Suka membawa pulang serangga, daun, bunga atau benda alam lainnya.
- g. Berprestasi dalam mata pelajaran IPA, biologi dan lingkungan hidup.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, siswa SD IT Muhammadiyah Bandongan telah menerima pendidikan berbasis lingkungan pada tahun ajaran 2016/2017. Pendidikan berbasis lingkungan tersebut tentunya sedikit banyak berpengaruh terhadap kecerdasan naturalis dan pengetahuan tentang kesadaran lingkungan yang dimiliki siswa. Uraian di atas menjadi dasar dugaan sementara bahwa kecerdasan naturalis dalam diri siswa khususnya, berhubungan erat

dengan kesadaran lingkungan. Sehingga penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk (1) Mengetahui bagaimana hubungan kecerdasan naturalis dengan kesadaran lingkungan pada siswa SD IT Muhammadiyah Bandongan Magelang; (2) Mengetahui kontribusi kecerdasan naturalis terhadap kesadaran lingkungan lingkungan siswa SD IT Muhammadiyah Bandongan Magelang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex-postfacto* yang berjenis korelasi (Sukardi, 2011). Arikunto (2013) mengemukakan bahwa penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Penelitian korelasi ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu kecerdasan naturalis (X) sebagai variabel bebas dan kesadaran lingkungan sebagai variabel terikat (Y). Hubungan antara dua variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X = Kecerdasan naturalis (variabel bebas)

Y = Kesadaran lingkungan (variabel terikat)

→ = hubungan antara dua variabel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD IT Muhammadiyah Bandongan Magelang sejumlah 360 siswa. Sampel diambil menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu siswa kelas III dan kelas V SD IT Muhammadiyah Bandongan Magelang berjumlah 31 siswa.

Metode pengumpulan data adalah metode angket (kuesioner). Lembar angket untuk mengukur kecerdasan naturalistik siswa, dengan indikator-indikator yang dikembangkan dari karakteristik dan ciri-ciri kecerdasan naturalistik menurut Chatib (2012: 99) serta Subini (2017: 32-33). Sedangkan lembar angket untuk menilai kesadaran lingkungan dikembangkan dari definisi kesadaran lingkungan menurut Hasan dkk., (2005). Uji coba angket kecerdasan naturalis diperoleh 21 item valid dengan nilai reliabilitas 0,742, sedangkan uji coba angket kesadaran lingkungan diperoleh 11 item valid dengan nilai reliabilitas 0,715.

Penelitian ini menggunakan analisis statistik data, yaitu uji prasyarat analisis meliputi: uji normalitas dan uji linearitas, sedangkan teknik analisis akhir yang digunakan adalah analisis korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui hubungan kecerdasan naturalis dengan kesadaran lingkungan, dan analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui kontribusi kecerdasan naturalis terhadap kesadaran lingkungan lingkungan, seluruh analisis dilakukan dengan bantuan *software SPSS* (Sugiyono, 2016).

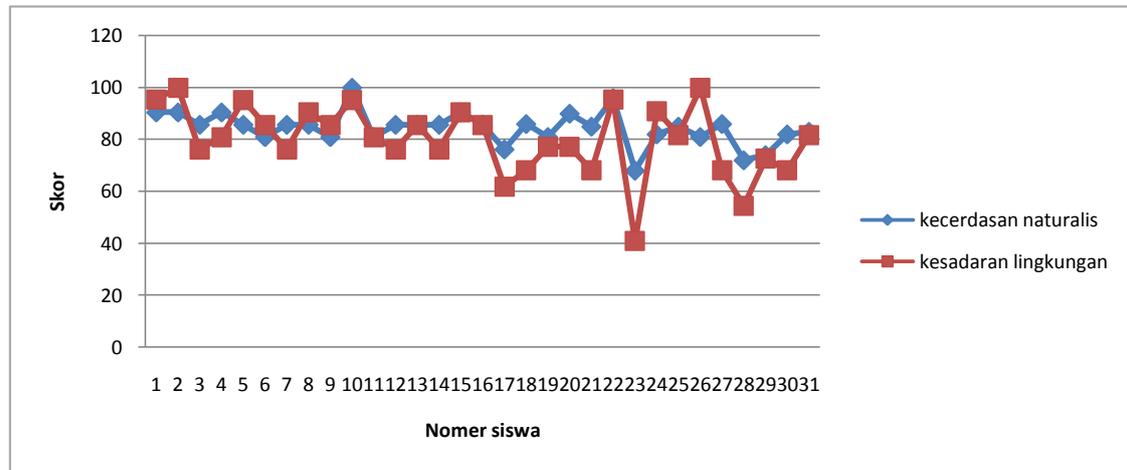
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Deskripsi Data

Data kecerdasan naturalis dan kesadaran lingkungan diperoleh dengan memberikan angket kepada 31 siswa SD IT Muhammadiyah Bandongan sebagai responden. Nilai kecerdasan naturalis dan kesadaran lingkungan yang dikumpulkan melalui angket disajikan dalam grafik berikut ini.

Berdasarkan data angket yang disajikan pada Gambar 1, diketahui bahwa skor tertinggi angket kecerdasan naturalis adalah 100 untuk siswa nomer 11 dan skor terendah adalah 40 untuk siswa nomer 23. Sedangkan skor tertinggi angket kesadaran

lingkungan adalah 100 untuk siswa nomer 3 dan 26, serta skor terendah adalah 68 untuk siswa nomer 23. Sedangkan rata-rata kecerdasan naturalis untuk seluruh siswa adalah 84,44 dan rata-rata untuk kesadaran lingkungan seluruh siswa adalah 80,12.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Skor Kecerdasan Naturalis dan Kesadaran Lingkungan Siswa SD IT Muhammadiyah Bandongan

3.2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Shapiro-Wilk* dengan melihat nilai signifikansi (*Sig.*) pada kolom *Shapiro-Wilk* dengan bantuan *SPSS*. Pengambilan keputusan uji dan penarikan simpulan diambil pada taraf signifikansi 5%. Data dinyatakan distribusi normal jika nilai *Sig.* > 0,05 (Irwanto, 2012). Hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* untuk variabel kesadaran lingkungan yang dipengaruhi oleh kecerdasan naturalis dengan nilai probabilitas 0,05 menunjukkan nilai signifikansi 0,833. Karena nilai signifikansi 0,833 > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linear atau tidak secara signifikan. Hasil uji linearitas menunjukkan nilai $F_{hitung} = 0,721 < F_{tabel} = 4,18$. F_{tabel} dilihat untuk $N_1=1$ dan $N_2=29$. Sedangkan nilai signifikansi probabilitas adalah $0,151 > 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa antara kesadaran lingkungan dan kecerdasan naturalis mempunyai hubungan yang linear.

3.3. Hasil Analisis Korelasi

Hasil analisis korelasi *Pearson Product Moment* menggunakan *SPSS* dari data skor angket kecerdasan naturalistik dan kesadaran lingkungan disajikan pada tabel 1 berikut

Tabel 1. Hasil Analisis Korelasi *Pearson Product Moment* Antara Kecerdasan Naturalis dengan Kesadaran Lingkungan

Korelasi kecerdasan_naturalis dengan kesadaran_lingkungan		
Pearson Correlation	1	.674**
Sig. (2-tailed)		.000
N	31	31

Analisis korelasi dapat dilakukan setelah uji prasyarat normalitas dan linearitas terpenuhi. Hasil analisis data untuk jumlah sampel N=31 menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) 0,000 yang berarti terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kecerdasan naturalis dengan kesadaran lingkungan. Selain itu, nilai korelasi Pearson Product Moment 0,674 menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang tinggi antara kecerdasan naturalis dengan kesadaran lingkungan. Korelasi tersebut memiliki arti bahwa semakin tinggi kecerdasan naturalis siswa, maka semakin tinggi pula kesadaran lingkungan siswa, begitu juga sebaliknya.

3.4. Hasil Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana dilakukan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan efektif kecerdasan naturalis terhadap kesadaran lingkungan lingkungan siswa SD IT Muhammadiyah **Bandongan Magelang**. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel 2, tabel 3 dan tabel 4 berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Sumbangan Efektif Kecerdasan Naturalis Terhadap Kesadaran Lingkungan Menggunakan Regresi Sederhana

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.674 ^a	.454	.436	10.08571

Besarnya nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,674. Sedangkan besarnya persentase pengaruh variabel bebas (kecerdasan naturalis) terhadap variabel terikat (kesadaran lingkungan) atau disebut koefisien determinasi (R^2) yaitu 0,454. Nilai tersebut mengandung pengertian bahwa sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel kecerdasan naturalis terhadap variabel kesadaran lingkungan adalah sebesar 45,4 % dan sisanya sebesar 54,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 3. Hasil Analisis Signifikansi Kecerdasan Naturalis Terhadap Kesadaran Lingkungan Menggunakan Regresi Sederhana

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2457.218	1	2457.218	24.156	.000 ^a
	Residual	2949.923	29	101.721		
	Total	5407.142	30			

Tabel 3 di atas menunjukkan nilai signifikansi/probabilita yang sama dengan hasil analisis korelasi *Pearson Product Moment* yaitu $0,000 < 0,05$, selain itu terlihat nilai F hitung sebesar 24,156. Sehingga dapat dijelaskan ada pengaruh yang nyata dan

signifikan variabel kecerdasan naturalis terhadap variabel kesadaran lingkungan, dan model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi variabel kesadaran lingkungan.

Tabel 4. Hasil Analisis Koefisien untuk Persamaan Regresi Sederhana Kecerdasan Naturalis Terhadap Kesadaran Lingkungan

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-38.407	24.184		-1.588	.123
	kecerdasan_naturalis	1.404	.286	.674	4.915	.000

a. Dependent Variable: kesadaran_lingkungan

Nilai *Constant* (a) yang ditunjukkan pada tabel 4 di atas adalah -38.407, sedang nilai kecerdasan naturalis (b) adalah 1.404, sehingga persamaan regresi dapat ditulis:

$$Y = a + bX \text{ atau } Y = -38.407 + 1.404X$$

Sehingga dapat dikatakan ada perubahan rata-rata kesadaran lingkungan (Y) untuk setiap perubahan variabel kecerdasan naturalis (X) sebesar 1 satuan. Nilai positif untuk kecerdasan naturalis (b) menandakan bahwa perubahan tersebut berupa peningkatan. Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

Nilai *Constant* (a) -38.407 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai kecerdasan naturalis maka nilai kesadaran lingkungan sebesar -38.407. Sedangkan koefisien regresi X sebesar 1.404 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai kecerdasan naturalis, maka nilai kesadaran lingkungan bertambah sebesar 1.404.

3.5. Pembahasan

Kesadaran lingkungan merupakan hal yang penting, karena kesadaran lingkungan yang tinggi secara tidak langsung dapat mempengaruhi kelestarian lingkungan serta pembangunan dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. Siswa kelas III dan kelas V SD IT Muhammadiyah Bandongan telah menerima pendidikan berbasis lingkungan pada tahun ajaran 2016/2017. Pendidikan berbasis lingkungan tersebut tentunya sedikit banyak berpengaruh terhadap kecerdasan naturalis dan pengetahuan tentang kesadaran lingkungan yang dimiliki siswa.

Hasil analisis korelasi diinterpretasikan untuk melihat hubungan kecerdasan naturalis dengan kesadaran lingkungan pada siswa SD IT Muhammadiyah Bandongan Magelang. Hasil analisis korelasi menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* 0,000 dan nilai korelasi *Pearson Product Moment* 0,674. Hal tersebut dapat diartikan bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kecerdasan naturalis dengan kesadaran lingkungan. Korelasi tersebut memiliki arti bahwa semakin tinggi kecerdasan naturalis siswa, maka semakin tinggi pula kesadarannya, begitu juga sebaliknya.

Hasil analisis tersebut sesuai dengan salah satu karakteristik kecerdasan naturalis yang dikemukakan oleh Chatib (2012), yaitu memiliki kesadaran untuk menjaga kelestarian lingkungan dari kerusakan lingkungan dan ketidakseimbangan ekosistem. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Anna (2016) yang menyatakan bahwa kecerdasan naturalis memiliki pengaruh terhadap sikap peduli lingkungan. Sedangkan sikap peduli lingkungan itu sendiri merupakan salah satu indikator bahwa seseorang memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi.

Siswa yang memiliki kecerdasan naturalis yang tinggi, akan memiliki kesadaran untuk menjaga lingkungan sekitarnya. Kesadaran lingkungan tersebut akan diwujudkan-

kan dalam bentuk pemikiran, sikap dan tingkah laku yang mencerminkan kecintaan terhadap lingkungan. Sebagai contoh, siswa yang memiliki kecerdasan naturalis dan kesadaran lingkungan yang tinggi akan membiasakan dirinya untuk membuang sampah pada tempatnya, tidak merusak tumbuhan dan hewan di lingkungan sekitarnya serta cenderung menjaga kelestarian lingkungan sekitarnya.

Hasil analisis regresi sederhana diinterpretasikan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan efektif kecerdasan naturalis terhadap kesadaran lingkungan siswa SD IT Muhammadiyah Bandongan Magelang. Berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2), sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel kecerdasan naturalis terhadap variabel kesadaran lingkungan adalah sebesar 45,4 % dan sisanya sebesar 54,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak (2017) yang menyimpulkan bahwa kecerdasan naturalis memiliki kontribusi terhadap peningkatan sikap peduli lingkungan, terutama di sekolah yang telah menjalankan program Adiwiyata dengan salah satu dampak positifnya adalah mendukung berkembangnya kecerdasan naturalis dan sikap peduli lingkungan. Hasil penelitian ini juga didukung dengan ulasan Subini (2017), yang mendeskripsikan salah satu ciri yang ada pada anak-anak yang memiliki kecerdasan naturalis adalah mempunyai kepekaan terhadap lingkungan. Artinya kecerdasan naturalis memiliki pengaruh pada anak dalam memahami dan memperlakukan lingkungannya.

Penjabaran berdasarkan hasil dan pembahasan dapat memberikan kesimpulan bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kecerdasan naturalis dengan kesadaran lingkungan siswa SD IT Muhammadiyah Bandongan Magelang. Atau dengan kata lain, semakin tinggi kecerdasan naturalis siswa, maka semakin tinggi pula kesadaran lingkungan siswa, begitu juga sebaliknya. Selain itu, kontribusi atau sumbangan efektif kecerdasan naturalis terhadap kesadaran lingkungan bersifat signifikan atau nyata.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pertimbangan pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Menanamkan kesadaran lingkungan sejak dini dalam diri siswa diharapkan dapat membuatnya mencintai lingkungan dan mewujudkan sikap dan perilaku peduli lingkungan, menjaga lingkungan dan merawat lingkungan, serta perilaku lain yang mendukung kelestarian lingkungan dan sumber daya alam di sekitarnya. Pembelajaran di sekolah yang mengutamakan nilai-nilai lingkungan dan stimulasi kecerdasan naturalis perlu terus dikembangkan. Penanaman nilai-nilai lingkungan dalam pembelajaran sekolah dasar dapat dimulai dari hal sederhana seperti merawat tanaman, menyiram tanaman, membuang sampah pada tempatnya, tidak merusak tanaman, membedakan tanaman dan hewan yang terawat dan tidak terawat dan lain sebagainya. Metode pembelajaran yang dilaksanakan pun dapat bervariasi disesuaikan dengan minat dan kemampuan siswa.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kecerdasan naturalis dengan kesadaran lingkungan siswa SD IT Muhammadiyah Bandongan Magelang. Atau dengan kata lain, semakin tinggi kecerdasan naturalis siswa, maka semakin tinggi pula kesadaran lingkungan siswa, begitu juga sebaliknya. Selain itu, kontribusi atau sumbangan efektif kecerdasan naturalis terhadap variabel kesadaran lingkungan bersifat signifikan atau nyata.

4.2. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian ini adalah perlu dilakukan penanaman kesadaran lingkungan dan peningkatan kecerdasan naturalis siswa baik melalui pembelajaran di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari secara

berkesinambungan. Peran sekolah dalam penanaman kesadaran lingkungan misalnya mengembangkan pembelajaran berbasis lingkungan dan bertujuan untuk mengoptimalkan kecerdasan naturalis siswa.

REFERENSI

- Anna, C. (2016). Hubungan antara Kecerdasan Naturalis dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan .Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armstrong, T. (2002). *Sekolah Para Juara: Menerapkan Multiple Intelligences di Dunia Pendidikan*. Bandung: Kaifa.
- Chatib, M. (2012). *Sekolah Anak-Anak Juara: Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*. Bandung:Kaifa, PT. Mizan Pustaka.
- Darmawan, B., Saam, Z., Zulkarnaini. (2010). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Perilaku dan Peranserta dengan Kesadaran Lingkungan Hidup serta Kesanggupan Membayar Masyarakat Sekitar Bantaran Sungai di Kota Pekanbaru. *Journal of Environmental Science*, 2 (4), 103-116.
- Hasan, A. dkk. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Irwanto. (2012). *Komputasi Data Statistik Untuk Penelitian (Pengolahan dan Analisis Data Hasil Penelitian Dengan Ms Excel dan Spss)*. Yogyakarta: Alma Ata.
- Laksmi, A.D., Wardana, I. 2015. Peran Sikap dalam Memediasi Pengaruh Kesadaran Lingkungan terhadap Niat Beli Produk Ramah Lingkungan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 4, No. 7, (p.1902-1917).
- Neolaka, A. (2008). *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Simanjuntak, H.B. (2017). Hubungan antara Kecerdasan Naturalis dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMPN 7 Bandar Lampung . *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung.
- Subini, N. (2017). *The Secret of Successful Learning*. Yogyakarta: Trans Idea Publishing.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta. 234 hlm.
- Sukmarani, D., Istiningsih, G., Suryawan, A. (2017). Integrasi Pendidikan Berbasis Lingkungan melalui Mata Pelajaran IPA sebagai Upaya Menanamkan Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi*, Vol.9 No.1, (p.1-6)